

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD  
BERBASIS ALAM TK AL KARIM SCHOOL

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA ((PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2021

## ABSTRAK

**Iswanti,Budi. 2020.** *Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Alam TK Al – Karim School Bandar Lampung*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pembimbing DR. Yetri, M.Pd dan DR Koderi, M.Pd.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang memiliki peran sangat penting di lembaga PAUD. Melalui pembelajaram berbasis alam diketahui bagaimana lembaga tersebut menyusun rencana pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian untuk anak. Atas dasar itulah penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran PAUD berbasis alam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian di TK Al-Karim School Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah : kepala TK, guru dan orang tua murid dengan teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis manajemen pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School Bandar Lampung meliputi perencanaan menyusun program semester, mingguan dan harian. Pengorganisasian pemilihan dan pengembangan tema serta indikator yang sesuai dengan sekolah alam, serta sub tema yang digunakan langsung mengenalkan anak pada alam, Pelaksanaan pembelajaran didalam maupun di luar ruangan/kelas dengan pembiasaan-pembiasaan untuk menanamkan akhlak yang terpuji, kemandirian, logika dan suka berbagi/bermanfaat untuk orang lain. Pembiasaan baca pagi dengan metode yang menyenangkan berpengaruh positif menumbuhkan minat anak untuk suka membaca. Penilaian pembelajaran dilakukan setiap hari dan di akhir semester oleh guru/fasilitator. Serta dilakukan penilaian minat dan bakat anak tiap semester sekali. Kerjasama guru dan orang tua murid dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai visi, misi dan tujuan lembaga.

**Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, Berbasis Alam**

## ABSTRACT

**Iswanti, Budi.** 2020. Nature-Based Early Childhood Learning Management TK Al - Karim School Bandar Lampung, Thesis of Islamic Education Management Study Program, Raden Intan State Islamic University, Lampung, Advisor DR. Yetri, M.Pd and DR Koderi, M.Pd.

Learning management is part of educational planning which has a very important role in PAUD institutions. Through nature-based learning, it is known how the institution prepares learning plans, organizing, implementing and assessing children. On this basis, this research is focused on describing nature-based PAUD learning management which includes planning, organizing, implementing and assessing at TK Al-Karim School in Bandar Lampung.

This research uses a qualitative approach. The research subjects who became the source of the data were the head of kindergarten, teachers and parents of the students using data collection techniques, namely: interviews, observation and documentation.

The results of the analysis of nature-based learning management at TK Al-Karim School Bandar Lampung include planning to compile a semester, weekly and daily program. Organizing the selection and development of themes and indicators in accordance with the school of nature, as well as the sub-themes used to directly introduce children to nature, the implementation of learning inside and outside the room / class with habits to instill commendable morals, independence, logic and love to share / useful for others. The habit of reading in the morning with a fun method has a positive effect on growing children's interest in reading. The learning assessment is carried out every day and at the end of the semester by the teacher / facilitator. As well as an assessment of children's interests and talents once every semester. The collaboration between teachers and parents in implementing learning activities is very helpful in achieving learning objectives according to the vision, mission and goals of the institution.

**Keywords: Learning Management, Nature Based**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat: Jalan Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp. (0721) 787392. Fax (0721) 787392  
Bandar Lampung (35142)

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Alam TK Al-  
Karim School  
Nama Mahasiswa : Budi Iswanti  
NPM : 1886131017  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

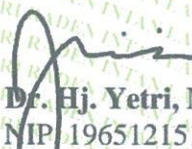
Telah diujikan dalam ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

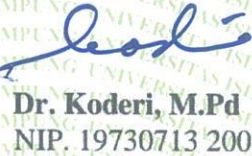
Bandar Lampung, 04 November 2020

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
NIP. 196512151994032001

  
**Dr. Koderi, M.Pd**  
NIP. 19730713 200312 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

  
**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
NIP. 196512151994032001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat: Jalan Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp. (0721) 787392. Fax (0721) 787392  
Bandar Lampung (35142)

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul **"Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Alam TK Al-Karim School"** ditulis oleh : **Budi Iswanti, NPM : 1886131017** telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis tanggal **04 November 2020** pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**Tim Penguji**

Ketua : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.

Sekretaris : Andi Thahir, MA., Ed.D.

Penguji I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Penguji II : Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

Penguji III : Dr. Koderi, M.Pd.

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka 04 November 2020



## DAFTAR ISI

JUDUL

DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian .....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus .....	11
1. Manajemen Pembelajaran PAUD .....	11
2. Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Alam .....	21
2.1 Perencanaan Pembelajaran .....	25
2.2 Pengorganisasian Pembelajaran .....	34
2.3 Pelaksanaan Pembelajaran .....	40
2.4 Penilaian Pembelajaran .....	45
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	51

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Data dan Sumber Data .....	55
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	56
E. Prosedur Analisa Data .....	57
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	60

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian .....	62
B. Temuan Penelitian .....	65
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	104

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan .....	115
B. Rekomendasi .....	117

#### DAFTAR PUSTAKA



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi sekaligus aset penting dalam pembentukan kualitas generasi Indonesia kedepan. Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal. Jenjang pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>1</sup>. Makna pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan ini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau lembaga lain yang sederajat. Pada jalur pendidikan nonformal, pendidikan anak usia dini berbentuk Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA). Sementara

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



itu, pada jalur informal, pendidikan anak usia dini ditempuh melalui pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

“ sesungguhnya sebaik-baik yang dimakan seseorang adalah makanan yang dihasilkan dari usahanya sendiri. Dan sesungguhnya anak itu termasuk dari usahanya “ (hadist riwayat Abu Dawud)

Orang tua harus bersungguh-sungguh untuk memelihara keluarganya, dalam hal ini anak-anaknya yang akan menjadi generasi penerus mereka. Anak merupakan usaha orang tua yang dapat menjadi simpanan di akhirat.

Anak yang menjadi dambaan setiap keluarga adalah rizki sekaligus ujian dari Allah kepada hamba-hamba Nya. Sesuai Firman Allah :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan-MU serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Qs Al-Kahfi : 46) . Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan amanah yang sangat besar bagi kedua orang tuanya. Oleh karenanya orang tua dituntut untuk memperhatikan perkembangan jasmani dan rohaninya.

Pendidikan hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja,

baik yang dilakukan dilingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan diluar lingkungan keluarga.

Manajemen PAUD adalah suatu usaha mengelola, mengatur dan/atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Pada dasarnya fungsi manajemen pada sebuah lembaga PAUD meliputi 4 fungsi dasar yang terkait satu dengan lainnya.<sup>3</sup> Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi : 1) Perencanaan, mencakup penentuan visi, misi, fungsi , mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sebuah lembaga, 2) Pengorganisasian, meliputi tugas-tugas yang harus dikerjakan, dikelompokkan dan dikelola dengan baik sesuai dengan keputusan-keputusan yang sudah ditentukan, 3) Kepemimpinan, dalam memimpin sebuah lembaga PAUD, seorang pengelola harus bisa menciptakan kegiatan-kegiatan dengan cara memotivasi semua komponen sumber daya manusia yang terlibat, mengarahkan kegiatan-kegiatan yang terbaik, menyeleksi seluruh komunikasi agar tercipta secara efektif dan memecahkan konflik dengan cara yang arif dan bijaksana, 4) Pengawasan, mencakup kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa semua komponen berjalan dengan baik.

Dewantara memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. Akan tetapi, kemerdekaan itu juga sangat relatif karena dibatasi

---

<sup>2</sup> Hapidin, *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2016), h. 1.8

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 1.11



oleh hak-hak yang patut dimiliki orang lain .<sup>4</sup> Slogan *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani* yang berarti seorang guru harus bisa memberi teladan, memberi motivasi, menempatkan siswa berada didepan dengan merdeka dan mandiri sehingga kelak mampu menjadi pemimpin yang baik. Hal ini selaras dengan konsep merdeka belajar dan guru penggerak menteri pendidikan yang berarti unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, memberikan kemerdekaan dengan memfasilitasi anak didik dalam menggali potensinya.<sup>5</sup>

Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan, bakat dan potensi yang ada pada peserta didik. Anak tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, peran dan pengaruh pendidikan keluarga memiliki kontribusi terhadap pendidikan yang berlangsung di sekolah<sup>6</sup>. Lingkungan adalah guru ketiga bagi anak. Dari lingkungan, anak belajar tentang kebersihan, kerapian, disiplin, kemandirian, semangat pantang menyerah dan banuak hal lainnya. Oleh karena itu, lingkungan PAUD harus direncanakan, ditata, dimanfaatkan dan dirawat secara cermat agar mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan bersama.<sup>7</sup> Lingkungan yang seharusnya diciptakan disekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di sekitar

---

<sup>4</sup> Badru Zaman, *Media & Sumber Belajar PAUD*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2014), h.1.13

<sup>5</sup> Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Pidato memperingati Hari Guru Nasional (HGN) , Jumat (22/11/2019).

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2015), h.2

<sup>7</sup> Pedoman pengelolaan kelas Pendidikan Anak Usia Dini, (Kemdikbud 2015), h.1.

mereka. Kesempatan yang diberikan kepada setiap anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka dapat memberikan gagasan baru dan mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki<sup>8</sup>. Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Model ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan. Alam adalah pendidik sesungguhnya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu wajar jika banyak PAUD mengambil alam sebagai sumber inspirasi belajar. Anak dikenalkan alam sejak dini, diajak turun ke sawah, menangkap ikan, hingga berjalan jalan ke hutan. Mereka diajari keterampilan hidup di alam.<sup>9</sup>

Filosofis pendidikan yang berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Lightghart pada tahun 1967. Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan "pengajaran barang sesungguhnya". Konsep ini menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau back to nature school. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h.123

<sup>9</sup> S.Sunanik, Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2018 85



dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menentang bentuk pengajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik. Menurut Jan Lightghart, Sumber utama bentuk pengajaran ini adalah lingkungan di sekitar anak. Melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri.<sup>10</sup>

Lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan pada anak usia dini. Esensi tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain. Tujuan pendidikan menurut gagasan Jean Jacques Rousseau adalah membentuk anak menjadi manusia yang bebas. Rousseau menyarankan konsep “kembali ke alam” dan pendekatan yang bersifat alamiah dalam pendidikan anak. Orang tua perlu memberikan kebebasan pada anak agar mereka dapat berkembang secara alamiah. Konsep ini menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau back to nature

---

<sup>10</sup> Ibid, h.84

school. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Pembelajaran berbasis alam didesain dengan pembelajaran di dalam kelas (*indoor learning*) dan di luar kelas (*outdoor learning*) selain itu tujuan pembelajaran berbasis alam untuk melahirkan anak-anak yang mandiri, berakhlak mulia dan mencintai alam. Model pembelajaran berbasis alam efektif meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. Prinsip pembelajaran berbasis alam yaitu belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar bersama alam memudahkan proses belajar anak memahami suatu materi. Prinsip tersebut mengakomodasi karakteristik belajar anak usia dini. Anak-anak lebih mudah memahami saat belajar.<sup>11</sup>

TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis alam. Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Fasilitas *indoor* maupun *outdoor* disediakan dan dikemas secara menarik agar anak didiknya menjadi nyaman dalam melaksanakan kegiatannya. Seperti kita ketahui bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang dimiliki lembaga tersebut yaitu kurikulum nasional dan kurikulum berbasis alam.

---

<sup>11</sup> Betty Yulia Wulansari and Sugito, "Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat" 3 (2016): 16–27.



Penelitian yang dilakukan oleh Bay dan kawan-kawan menyebutkan bahwa pembelajaran di luar kelas dengan praktek langsung dan melakukan eksperimen langsung dengan suasana alam yang menyenangkan akan meningkatkan kemampuan berfikir positif dan kreatif peserta didik. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran di alam terbuka akan menjadikan peserta didik lebih kreatif.<sup>12</sup>

Penelitian Winoto menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis alam juga dilaksanakan di dalam kelas, dengan cara semua bahan dan alat yang berhubungan dengan alam di pindah ke dalam kelas misalnya tumbuhan kecil, sayuran, buah-buahan, daun, batu, pasir, tanah, ranting, hewan dan sebagainya yang memungkinkan untuk di bawa masuk kedalam kelas.<sup>13</sup>

Penelitian Dewi mengenai pendekatan pembelajaran eksplorasi lingkungan sekitar dipandang perlu diterapkan dalam suatu pembelajaran di taman kanak-kanak dalam meningkatkan kemampuan sains. Pendekatan pembelajaran eksplorasi lingkungan sekitar akan menyebabkan anak lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, lebih antusias untuk belajar sehingga mampu memahami kegiatan yang diberikan oleh guru.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Al-Karim School yang beralamat di Perum Wismamas Blok J2A no 7/8/9 kecamatan Kemiling, Bandar Lampung karena lembaga PAUD tersebut mengacu pada kurikulum berbasis alam, menjadi rujukan untuk study banding lembaga

---

<sup>12</sup> Bay, Neslihan, Dondu.” Outdoor in Preschool Teaching : A Model Implementation in Turkey “. *International of studies in Education*. Macrothink Institute, Vol. 6, Num. 1, February 2016,p.56-73

<sup>13</sup> Arie Singgih Winoto, “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Alam Di Ra Stiba Azkiyaa Sukoharjo,” 2016, 1–12.

<sup>14</sup> Kadek Resmita Dewi, I Ketut Gading, and Mutiara Magta, “Lingkungan Sekitar Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-kanan” 7 (2019): 215–25.

PAUD lain, sebagai tempat penelitian dinas terkait, hasil supervisi silang yang dilakukan penilik dan pengawas pada tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan hasil penilaian sangat baik dan terakreditasi A dari BAN PAUD.

## **B. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Alam dengan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
2. Pengorganisasian pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
4. Penilaian pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung?



3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung?
4. Bagaimana penilaian pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung?

#### **D. Tujuan dan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : Manajemen pembelajaran PAUD berbasis alam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Kegunaan penelitian ini secara teoritik bermanfaat untuk mengembangkan konsep manajemen pembelajaran PAUD. Konsep tersebut akan menjadi acuan dasar para peneliti dan pengembangan dalam manajemen penyelenggaraan program PAUD. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi/acuan dasar bagi kepala PAUD untuk merumuskan strategi alternatif dalam pembelajaran PAUD
2. Memberi masukan bagi dinas dinas terkait baik tingkat kabupaten/kota maupun provinsi dalam pembuatan kebijakan, berkaitan dengan program pembelajaran PAUD.
3. Sebagai bahan rekomendasi bagi orang tua dalam mengenal dan memahami standar lembaga PAUD yang sesuai, dan berkualitas bagi buah hati.
4. Sebagai bahan referensi dan perbaikan bagi penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus.**

##### **1. Manajemen Pembelajaran PAUD**

Hakikat PAUD adalah membantu anak memperoleh stimulasi yang tepat agar berkembang potensi yang dimilikinya untuk bisa memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. *National Education Goals Panel* dalam BPS menyebutkan bahwa kesiapan bersekolah dan belajar anak meliputi lima dimensi, yaitu 1) kesehatan fisik dan perkembangan motorik, 2) perkembangan sosial dan emosional, 3) perkembangan bahasa, 4) pendekatan untuk belajar, 5) kognitif dan pengetahuan umum. Keberadaan PAUD dirasa mampu memenuhi beberapa aspek kompetensi tersebut. Selain itu menurut Fox *et al.* otak anak, sebagai sistem regulator yang berkembang sangat cepat pada anak usia dini, yang menjadikan usia tersebut lebih efektif untuk memberikan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini yang dilakukan sesuai dengan prinsip dan tahapan perkembangan serta memperhatikan kebutuhan anak akan mampu mengoptimalkan potensi perkembangan anak sehingga dapat menjadi tonggak pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hasibuan menyebutkan bahwa sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Sesuai tujuan Pendidikan nasional sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan ditandai dengan salah satunya individu yang mampu berpikir cerdas dan memiliki karakter moral yang baik. Dalam

curriculum 21st century dijelaskan aspek yang harus dikuasai oleh siswa di abad ke 21 adalah : pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*Skills*), karakter (*Character*), and metakognitif (*Metacognition*). Dengan demikian penyelenggaraan PAUD hendaknya dapat meletakkan proses pengembangan kemampuan berpikir yang berorientasi pada *high order thinking*, ketrampilan dan penguatan karakter, namun tetap berbasis pada kegiatan bermain. Anak diberikan kebebasan untuk melakukan eksplorasi lingkungan berdasarkan minatnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya memiliki makna. Membangun pengetahuan yang bermakna sangat penting dilakukan pada masa PAUD, sehingga anak akan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi kelak serta moral yang baik.

Bimbingan atau pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini secara umum ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional dan kepribadian yang diperlukan dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya, sehingga dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat. Merujuk pada kebijakan tersebut peran dan tanggung jawab guru adalah memberikan pembinaan, karena “anak usia dini sudah memiliki potensi” maka tugas pendidik adalah membina potensi-potensi itu<sup>15</sup>. Sasaran pembinaan berkenaan dengan minat, bakat, kemampuan dan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik agar berkembang secara optimal.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak

---

<sup>15</sup> Een Y Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Media Akademi : Yogyakarta, 2015), h.63



diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya-intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik motorik. Selain itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar positif.<sup>16</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child), agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia yang utuh dalam pandangan islam disebut dengan Insan Kamil atau manusia sempurna. Untuk menjadi manusia sempurna atau utuh, harus terpelihara fitrah dalam dirinya. Fitrah adalah konsep islam tentang anak, dimana anak dipandang sebagai makhluk unik yang berpotensi positif. Atas dasar ini, anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat melalui pembelajaran yang menarik dan berkualitas.

Management berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu

---

<sup>16</sup> Suyadi dan Ulfah, Mulidya, *Konsep Dasar PAUD*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 19

proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Lingkungan secara harfiah menurut kamus besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus Bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan pengertian istilah lingkungan kedua dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.<sup>17</sup>

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>18</sup> Efektif berarti dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan, efisien adalah pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang atau gedung, dan fasilitas lain sehemat mungkin.

Proses penyusunan perangkat sebagaimana tercantum pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagai tahap perencanaan pembelajaran. Perencanaan diperlukan untuk mengoordinasikan karakter yang dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, indikator hasil

---

<sup>17</sup>Mariyana, Rita & Setiasih, Ocih. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/11020>.

<sup>18</sup> Ibrahim, Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.11

belajar, dan penilaian.<sup>19</sup> Pembelajaran merupakan seluruh kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>20</sup> Tujuan manajemen pembelajaran PAUD adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu, taman kanak-kanak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip –prinsip pembelajaran, keluasaan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak kearah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak.<sup>22</sup>

## **2.Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Alam.**

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia serta perilakunya serta mkhluk

<sup>19</sup> Mulyasa, H. E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 78-81

<sup>20</sup> Cavenett, “Pembelajaran STEM,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

<sup>21</sup> *Ibid*, h.11

<sup>22</sup> Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD, Kemdikbud 2015, h.1



hidup lainnya. Jalinan hubungan antara manusia dengan lingkungannya tidak hanya ditentukan jenis dan jumlah makhluk hidup dan benda mati, melainkan juga oleh budaya manusia itu sendiri.<sup>23</sup> Lingkungan belajar tidak selalu identik dengan permainan yang dimiliki, tetapi terlebih penting adalah bagaimana agar anak dapat terlibat aktif di dalam lingkungan belajar tersebut. Tidak pula menjadi arif bila satuan PAUD yang terbatas luas halaman bermainnya diisi dengan alat permainan diluar yang penuh sesak. Anggapan bahwa PAUD yang tidak memiliki alat bermain diluar adalah lembaga PAUD yang kurang bermutu, sudah harus ditinggalkan<sup>24</sup>.

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran berbasis lingkungan ini, akan dibentuk kelompok kecil yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian.<sup>25</sup> Montessori, sama halnya dengan Piaget, menganggap lingkungan sebagai kunci utama pembelajaran spontan anak. Lingkungan di sini hendaknya yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Menurut Montessori, anak adalah an active agent (agen aktif) dalam lingkungannya, sementara guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak.<sup>26</sup> Lingkungan menyenangkan, menurut perspektif Montessori yang dipaparkan memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) accessibility and availability (mudah diakses dan tersedia).

---

<sup>23</sup> Badru Zaman dan Asep Hery Hernawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014), h. 7.5.

<sup>24</sup> Panduan Pengelolaan Kelas PAUD, Kemdikbud, 2015, h.1

<sup>25</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.11

<sup>26</sup> Hidayatulloh, M. Agung. (2014). Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 Nomor 1 April 2014. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/574>

Kebanyakan anak menyukai area terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas individu maupun kelompok. Montessori menganjurkan pula bahwa taman area terbuka hendaknya memiliki area tertutup juga, sehingga memungkinkan untuk digunakan anak dalam berbagai cuaca. Organisasi materi atau alat-alat, aktivitas, dan kesibukan lain juga merupakan aspek lingkungan menyenangkan yang menawarkan ketersediaan dan kemudahan akses. Secara umum, tiap-tiap aktivitas memiliki areanya yang mendukung anak untuk bebas memilih; (2) freedom of movement and choice (ada kebebasan bergerak dan memilih). Terkait dengan hal ini, guru hendaknya memiliki rasa percaya dan hormat kepada anak. Anak bisa menentukan pilihan yang “tepat” jika ia memiliki kesempatan untuk bergerak ke mana pun yang ia suka, dan menemukan apa yang ia butuhkan untuk memuaskan dirinya; (3) personal responsibility (penuh tanggung jawab personal). Pemberian kebebasan perlu didukung dengan pelatihan sikap bertanggung jawab kepada anak. Sikap ini bisa dibentuk misalnya dengan melatih seorang anak untuk mengembalikan mainan atau sarana belajar ke tempatnya semula; (4) reality and nature (nyata dan alami). Model nyata seperti benda 3D (tiga dimensi) dianggap lebih representative daripada 2D (dua dimensi). Misalnya, penggunaan kerangka tubuh manusia berbentuk 3D akan lebih mudah dicerna oleh anak dibandingkan gambar 2D. Kesan alami akan tampak ketika anak diberikan kesempatan lebih untuk bereksplorasi melalui berkebun, kelas alam, dan segala aktivitas yang bersentuhan langsung dengan alam. Kelas indoor pun akan terlihat lebih alami ketika dihiasi dengan bunga atau tanaman yang asli, bukan buatan; (5) beauty and harmony (indah dan selaras). Aspek keindahan bisa diperoleh misalnya dari dekorasi ruangan yang sederhana, artinya tidak berlebihan dan tidak mengalihkan

perhatian anak. Sedangkan kesan selaras bisa didapat dari ketepatan pengorganisasian ruang belajar. Montessori menyarankan agar ruang kelas tidak terlalu sunyi, tetapi juga tidak ramai atau semrawut. Sebagaimana yang ada di Casa Dei Bambini, ruang kelas bagi anak usia 3-6 tahun di sana dinilai menyenangkan, sehingga anak bisa santai dan merasa seperti di rumah sendiri.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara: 1) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain, 2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model dan gambar<sup>27</sup>. Lingkungan yang ada disekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini<sup>28</sup>.

Bila kita melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai, sebab anak dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, yaitu keadaan yang alami sehingga lebih nyata, factual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan. Manfaat dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini<sup>29</sup>, sebagai berikut :

- a. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak.

---

<sup>27</sup> Badru Zaman dan Asep Hery Hernawan, Media dan Sumber Belajar PAUD, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014), h. 7.5

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 7.5

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 7.6



Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan itu tidak terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kegiatan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar anak usia dini ( *by utilization*). Sumber belajar lingkungan akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka tidak terbatas oleh dinding kelas. Kebenarannya lebih akurat karena anak mengalami secara langsung (*direct experiences*) dan dapat mengoptimalkan pancaindranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan, misalnya melalui proses melihat, mendengar, merasakan, menyentuh, mengecap dan meraba.

- b. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*).

Anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya, hal ini memenuhi prinsip kekonkretan dalam belajar . Anak dapat mengenal benda-benda sebenarnya yang disediakan oleh lingkungan.

- c. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan anak, dimungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak ke arah yang lebih baik, seperti kecintaan anak akan lingkungan, gemar memelihara lingkungan dan tidak merusak lingkungan (*vandalisme*).
- d. Kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan (*choiceful*). Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan antusiasme anak dan akan terhindar

dari kebosanan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang.

- e. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*). Penggunaan berbagai cara atau metode pembelajaran yang bervariasi merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran anak usia dini.

Jenis – jenis lingkungan <sup>30</sup> terdiri dari :

- a. Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah sesuatu yang sifatnya alamiah seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-bayuan), tumbuh-tumbuhan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu udara. Lingkungan alam sifatnya relative menetap sehingga lebih mudah dikenal dan dipelajari. Sesuai kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana proses perubahan tersebut terjadi.

- b. Lingkungan sosial.

Lingkungan social sangat tepat digunakan untuk mempelajari dasar-dasar ilmu social dan kemanusiaan karena lingkungan social berkenaan dengan interaksi anak dalam kehidupan bermasyarakat. Mengenal adat istiadat, jenis-jenis mata pencaharian penduduk disekitar tempat tinggal dan lembaga PAUD, organisasi social yang ada di masyarakat, kehidupan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 7.7

beragama, kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitarnya serta struktur pemerintahan setempat.

c. Lingkungan buatan.

Lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Misalnya irigasi, pertamanan, kebun binatang, perkebunan dan penghijauan.

Lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan pada anak usia dini. Esensi tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain.

Filosofis pembelajaran yang berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada tahun 1859. Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan “pengajaran barang sesungguhnya”. Konsep ini menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau back to nature school. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata.

Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menentang bentuk pengajaran yang cenderung intelektualisme dan verbalistik. Menurut Jan Lightghart, Sumber utama bentuk pengajaran ini adalah lingkungan di sekitar anak. Melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat dan dipraktikan sehingga kegiatan pengajaran menjadi berfungsi secara praktis.

Inti pengajaran sesungguhnya adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan sesungguhnya. Semua bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagai pusat minat atau pusat perhatian anak. Bahan pengajaran dari lingkungan oleh Jan Lighthart dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu lingkungan alam (sebagai bahan mentah), lingkungan produsen atau lingkungan pengrajin (pengolah dan penghasil bahan mentah menjadi bahan jadi) serta lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi (konsumen). Bahan ini dapat terdiri dari tanaman, tanah, batu-batuan, kebun, sungai dan ladang, pengrajin kayu, rotan dan pasar atau toko sebagai pusat jual beli bahan-bahan jadi tersebut. Berdasarkan pusat minat anak (tema) ini maka langkah pengajaran dilaksanakan.

Landasan filosofis kedua dapat ditelaah dari filsafat pendidikan naturalisme romantik yang dikemukakan Rousseau. Filosof ini berusaha mengembangkan konsep pendidikan Emile yang dilakukan secara naturalistik atau alami. Ia mengemukakan filosofisnya bahwa : (1) pendidikan harus



mengembangkan kemampuan-kemampuan alami atau bakat/pembawaan anak dan (2) pendidikan yang berlangsung melalui alam. Sesuai dengan pandangan tersebut, maka pendekatan untuk mendidik anak bukanlah dengan mengajar anak secara formal atau melalui pengajaran langsung, akan tetapi dengan memberi kesempatan kepada mereka belajar melalui proses eksplorasi dan diskoveri.

Landasan filosofis ketiga adalah konsep filosofis yang disampaikan oleh Decroly. Filosof pendidikan ini mengemukakan beberapa ide filosofis bahwa:

1. Sekolah harus dihubungkan dengan kehidupan alam sekitar.
2. Pendidikan dan pengajaran agar didasarkan pada perkembangan anak.
3. Sekolah harus menjadi laboratorium bekerja bagi anak-anak.
4. Bahan-bahan pendidikan/pengajaran yang fungsional praktis.

Dari ketiga landasan filosofis pendidikan tersebut diharapkan akan menjadi rumusan pijakan untuk mengembangkan pembelajaran yang berbasis alam untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak. Deskripsi analisis filosofis tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

Filosofis dasar yang terkait dengan pendidikan (pembelajaran) yang berbasis alam adalah pandangan bahwa kegiatan pendidikan (sekolah atau kurikulum) harus dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam. Atas dasar pandangan filosofis tersebut, kegiatan pendidikan seharusnya menggunakan lingkungan alam dengan berbagai variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Filosofis pendidikan berikutnya adalah bahwa kegiatan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan

alam akan membantu menumbuhkan otoaktivitas atau autoactivity (aktivitas yang tumbuh dari dalam diri) anak sehingga dimungkinkan terjadi proses active learning (belajar secara aktif). Filosofis ini akan membantu pendidik merancang dan mengembangkan berbagai aktivitas yang memungkinkan anak terlibat secara aktif penuh (penuh keaktivitas) dalam interaksi pendidikan. Anak akan terlibat secara aktif dalam belajar melalui proses mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan dan membuat laporan sendiri tentang suatu fokus pembelajaran. Proses belajar seperti ini akan membantu anak memperoleh sejumlah ketrampilan proses yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan life skill.

Pembelajaran berbasis alam adalah pandangan bahwa lingkungan alam akan memberi sejumlah pengalaman belajar langsung (real learning) dan sejumlah pembelajaran secara nyata (real instructions). Dalam istilah Jan Ligtghart ini dikenal dengan istilah pengajaran barang yang sesungguhnya. Konsep pendidikan seperti ini akan membantu anak mengembangkan proses berfikir komprehensif dalam situasi yang nyata tentang berbagai aspek kehidupan dalam lingkungan alam. Konsep pembelajaran berbasis alam akan memberikan suasana atau kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam. Kegiatan ini sekaligus tidak hanya membangun kecerdasan naturalis anak saja tetapi juga kecerdasan intra dan interpersonal, kecerdasan spiritual dan berbagai kecerdasan lainnya. Kepekaan yang berkembang pada anak terhadap lingkungan alam secara konseptual disebut sebagai perhatian spontan. Perhatian spontan anak akan muncul ketika anak – anak berinteraksi dengan berbagai

objek dan kondisi lingkungan alam, baik secara individual maupun kelompok. Filosofis kelima, konsep pembelajaran berbasis alam akan membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang bermakna (meaningfull learning) serta pembelajaran yang fungsional praktis (practical and functional instruction). Melalui pembelajaran berbasis alam, anak dapat menemukan, memahami dan menerapkan secara langsung proses belajar pada berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian, anak dapat memaknai bahwa belajar tentang berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan kini maupun di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan landasan sebagaimana ruang lingkup manajemen pembelajaran terdiri dari:

## **2.1 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Perencanaan memiliki bermacam-macam pengertian, antara lain<sup>31</sup> : a) Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis berbagai kegiatan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, b) Perencanaan merupakan suatu merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta

---

<sup>31</sup>Hapidin, *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*, (Universitas Terbuka: Tangerang, 2014), h. 1.4

berorientasi ke depan. c) Perencanaan merupakan penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program dari suatu organisasi.

Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan pendidikan sebagai sebuah penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakatnya. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa perencanaan pendidikan mempunyai berbagai unsur penting sebagai berikut<sup>32</sup> : a) Perencanaan pendidikan menggunakan analisis yang bersifat rasional dan sistematis. Hal ini menyangkut metodologi dalam perencanaan, b) Perencanaan pendidikan terkait dengan pembangunan pendidikan yang dilakukan dalam rangka reformasi pendidikan. Tujuannya adalah mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, c) Perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, d) Perencanaan pendidikan mencakup aspek internal dan eksternal dari keorganisasian sistem pendidikan nasional, e) Perencanaan pendidikan mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efisiensi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran di antaranya:

- a. Pengembangan Program Semester, merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan

---

<sup>32</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media : Yogyakarta, 2012), h.141



sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester<sup>33</sup>.

b. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.<sup>34</sup> Adapun prosedur pengembangan RKM dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Menentukan tema dan memerinci subtema, 2) Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan, 3) Membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan, 4) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu, 5) Menentukan tema dan memerinci subtema, 6) Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan, 7) Membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan, 8) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari hari Senin sampai Jumat

c. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.<sup>35</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan bermain untuk memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.

---

<sup>33</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h.126

<sup>34</sup> *Ibid*, h.129

<sup>35</sup> *Ibid*, h.131

Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah : a. memahami STTPA sebagai hasil akhir program (PAUD), b. memahami kompetensi dasar sebagai capaian hasil pembelajaran, c. menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak.

Pendahuluan merupakan kegiatan pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berdoa/mengucap salam, serta membicara tema atau subtema. Inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian kemampuan sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik. Makan dan Istirahat merupakan kegiatan yang digunakan untuk mebgisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya.

Penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara tertentu, misalnya membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari

atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa. Rencana kegiatan harian dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, antara lain untuk kegiatan pembelajaran kelompok dan pembelajaran berdasarkan minat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk : a) Mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, b) Mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna, c) Mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, d) Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak.

d. Model Pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan<sup>36</sup>. Di Indonesia model pembelajaran yang banyak digunakan di satuan PAUD ada tiga macam<sup>37</sup>, yaitu :

a). Model Sudut

Model pembelajaran sudut memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar dekat dengan kehidupan sehari-hari. Model ini bersumber pada teori pendidikan dan perkembangan Montessori. Pada model ini program pembelajaran difokuskan pada lima hal, yakni 1) Prektik kehidupan, anak-anak diajarkan berbagai ketrampiilan dan kemandirian, seperti mengikat tali sepatu, menyiapkan bekal makan mereka, pergi ke toilet tanpa bantuan dan membersihkan diri sendiri

<sup>36</sup> *Ibid*, h.148

<sup>37</sup> Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini, (Kemdikbud, 2015), h. 2

ketika mereka menumpahkan sesuatu, 2) Pendidikan kesadaran sensori, anak dilatih untuk peka menggunakan lima indera yang mereka miliki, 3) seni berbahasa, anak didorong untuk mengekspresikan diri mereka secara lisan, belajar membaca, mengeja, tata bahasa dan menulis, 3) Matematika dan bentuk geometri, anak diajarkan tentang angka, baik menggunakan tangan maupun alat, 4) Budaya, pendidikan budaya mencakup geografi, hewan, waktu, sejarah, music, gerak, sains dan seni.

b). Model Area

Model ini dikembangkan oleh Highscope di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh Children Resources International.Inc, Model area memfasilitasi kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk pengembangan semua aspek. Area ditata secara menarik. Setiap area memiliki beberapa kegiatan yang menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Semua anak dapat memilih area mana yang paling sesuai dengan minatnya. Untuk semua area difasilitasi oleh seorang guru. Area yang sering dibuka terdiri atas : 1) Area balok, memfasilitasi anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berpikir matematika, pola, bentuk geometri, hubungan satu dengan yang lain, penambahan, pengurangan, pengalian dan pembagian melalui kegiatan membangun dengan balok. Saat anak menggunakan balok ia akan merasakan berat-ringan, panjang-pendek dengan tanpa dipaksa anak mengenal bentuk dan konsep-konsep lainnya, 2) Area drama, Victoria Brown dan Sara Pleydell menyatakan bahwa bermain drama penting untuk anak usia



dini sebagai proses melatih fungsi kognitif, seperti mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan fokus atau konsentrasi, merencanakan, menentukan strategi, menentukan prioritas, mengembangkan gagasan dan ketrampilan-ketrampilan lain yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan di sekolah, 3) Area seni, mendukung pengembangan kreativitas dan pengalaman taktil anak dalam menggunakan berbagai bahan dan alat. Inti dari kegiatan seni adalah anak-anak mengekspresikan apa yang mereka alami, pikirkan, bayangkan dan rasakan melalui alat dan bahan yang digunakannya, 4) Area keaksaraan, area membaca bukan berarti mengajarkan anak untuk membaca dan menulis seperti layaknya di sekolah dasar, tapi dimulai dengan mengenal symbol-simbol sederhana dari benda yang ada di sekelilingnya, membuat coretan di atas kertas, melihat-lihat buku atau membacakan cerita adalah kegiatan yang dilakukan di area ini, 5) Area pasir dan air, area ini sangat kaya dengan konsep-konsep matematika dan sains. Anak belajar penuh kosong, berat ringan, volume dan sebagainya. Anak juga dapat belajar tentang perubahan bentuk, perubahan warna dan sebagainya, 6) Area gerak dan musik, sangat penting untuk membangun kesadaran akan gerakan diri sendiri, melatih kelenturan, mengikuti irama musik, mengenal bunyi alat musik, mengeksplorasi alat-alat sederhana menjadi alat musik bebas. Kegiatan gerak dan lagu merupakan kebutuhan sehari-hari untuk anak usia dini. Di area gerak dan lagu akan berpengaruh pada kemampuan berfikir, berbahasa, memecahkan masalah, kemampuan fokus, membangun

kesadaran spasial, mengembangkan rasa percaya diri, melatih kekuatan, kelenturan dan koordinasi fisik serta membangun keterampilan social, 7) Area sains, menyediakan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan panca indera dan menyalurkan langsung minat mereka terhadap kejadian-kejadian alamiah dan kegiatan manipulatif. Area sains juga dapat dilakukan diluar ruangan dengan tanaman, binatang dan benda-benda di sekitar, 8) Area matematika, sangat kental dengan kegiatan manipulatif. Anak dapat belajar tentang bentuk hitungan, angka, jumlah, pengelompokan, ukuran, pola, memasang, 9) Area Imtaq , memfasilitasi anak belajar tentang kegiatan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

#### c). Model Sentra

Model yang dikembangkan creative curriculum mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anakdiberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasilkaryanya “*start and finish*”. Dukungan guru memfasilitasi anak mengembangkan kecakapan berfikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman tentang dunia sekelilingnya. Sentra yang dikembangkan tidak berbeda dengan sistem area. Perbedaan tampak pada pengelolaan kelas, model area semua anak bebas bergerak di semua area yang dikelola guru, dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Dala kegiatan sentra

dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain, yaitu bermain sensorimotorik, main peran dan main pembangunan. Keragaman main/densitasmain memfasilitasi anak untuk dapat memilih mainan yang sesuai dengan minatnya. Kelompok anak berpindah dari satu sentra ke sentra lainya setiap hari. Tiap sentra dikelola oleh seorang guru, proses pembelajaranya dengan menggunakan 4 pijakan yaitu pijakan penataan/lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main.

Salah satu model pembelajaran yang mulai dikembangkan saat ini untuk pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran ini dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang di perolehnya bermakna untuk anak melalui keterampilan berpikir.

Tujuan umum pendekatan inkuiri adalah membantu anak mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri<sup>38</sup>

Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri 1. Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian,

---

<sup>38</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.35

strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. 2. Prinsip interaksi Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi baik interaksi antara anak maupun interaksi anak dengan guru, bahkan interaksi antara anak dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. 3. Prinsip bertanya Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah guru sebagai penanya karena kemampuan anak untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. 4. Prinsip belajar untuk berpikir Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. 5. Prinsip keterbukaan Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.<sup>39</sup>

## 2.2 Pengorganisasian Pembelajaran

---

<sup>39</sup> Farida Rohayani, "Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018): 43–52.



Mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Sasaran tersebut yaitu mengalokasikan pekerja wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka mencapai tujuan. Selain mengorganisir orang, pengorganisasian juga meliputi manajemen proyek, perakitan sumber daya yang diperlukan (tenaga, materi, dan uang) untuk melaksanakan pekerjaan yang ditetapkan dalam rencana.<sup>40</sup>

Organisasi adalah wadah, tempat atau sistem untuk melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pengorganisasian (Organizing) merupakan proses pembentukan wadah atau sistem dan menyusun anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dikaitkan dengan pendidikan, organisasi adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>41</sup>

Pengorganisasian belajar dapat diartikan pengelolaan kelas yang meliputi pengaturan ruang belajar (*indoor/outdoor*) maupun peserta didik yang disesuaikan dengan bentuk layanan, jumlah anak dan kelompok usia anak yang dilayani.

---

<sup>40</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta , 2011) h.47

<sup>41</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta , 2011), h. 240- 241

Guru perlu memperhatikan karakteristik cara anak usia dini belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD<sup>42</sup>. Karakteristik cara belajar anak usia dini adalah : a) anak belajar secara bertahap, b) cara berfikir anak bersifat khas, c) anak belajar dengan berbagai cara, d) anak belajar saat bersosialisasi. Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD sebagai berikut : a) belajar melalui bermain, b) berorientasi pada perkembangan anak, c) berorientasi pada kebutuhan anak secara menyeluruh, d) berpusat pada anak, e) pembelajaran aktif, f) berorientasi pada pengembangan karakter, g) berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, h) lingkungan kondusif, h) berorientasi pada pembelajaran demokratis, i) menggunakan berbagai media dan sumber pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas<sup>43</sup> adalah :

- a. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah, dan pada waktu mengikuti kegiatan anak tidak selalu duduk dikursi, tetapi dapat juga dilantai/karpet.
- c. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
- d. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang

---

<sup>42</sup> Panduan Pengelolaan Kelas PAUD, (Kemdikbud, 2015), h.1

<sup>43</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h.151

ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.

- e. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan peserta didik.

Beberapa komponen yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengorganisasian pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan dan Pengembangan Tema dilakukan dengan menggunakan sejumlah kriteria dan prinsip sebagaimana dikemukakan pada konsep pengembangan tema dan jaringannya. Salah satu yang menjadi perhatian pendidik dalam menggunakan pengembangan tema adalah prinsip kedekatan, kebermanaknaan dan kepraktisan dilihat dari sisi anak didik.
- b. Pemilihan indikator perkembangan dianalisis dan dijabarkan dari kompetensi mdsar pada ranah perkembangan (sesuai dengan pilihan pengelompokan standar isi perkembangan). 1. Perkembangan moral dan nilai-nilai agama 2. Perkembangan fisik Motorik 3. Perkembangan bahasa 4. Perkembangan kognitif (Sains dan Matematika) 5. Perkembangan sosial-emosional dan kemandirian 6. Perkembangan Seni
- c. Pengorganisasian anak dalam kegiatan pembelajaran berbasis alam dapat disusun sebagai berikut : 1) Kegiatan klasikal : a.) Kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama, b) Umumnya kegiatan kelompok digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan awal dan akhir, 2) Kegiatan kelompok, dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Pemilihan kegiatan menjadi penting agar anak dapat menyelesaikan kegiatan dalam

waktu yang hampir bersamaan. Umumnya kegiatan kelompok digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan inti, 3) Kegiatan individual, setiap anak dimungkinkan memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, 4) Kegiatan di dalam ruangan, kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan di dalam ruangan. Ruangan yang dimaksud tidak dibatasi oleh dinding kelas, 4) Kegiatan di luar ruangan, kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan di luar ruangan berupa lingkungan alam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Pengorganisasian anak dapat dilakukan berdasarkan pemilihan pelaksanaan kegiatan : a) Rutin, kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang oleh setiap anak. Umumnya kegiatan berupa: doa harian, kegiatan menolong dan melayani diri sendiri, circle time. b) Khusus, kegiatan yang dilakukan secara khusus oleh seluruh anak dalam satu kelas secara klasikal maupun kelompok dalam satu satuan waktu pada kegiatan yang sama. Umumnya kegiatan kelompok digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan inti. c) Terintegrasi, kegiatan yang dilakukan secara terintegrasi.

Pembelajaran PAUD hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak serta kompetensi dasar pada umumnya. Prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran PAUD seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan. Sehubungan dengan pembelajaran PAUD perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: a) Mengintegrasikan pembelajaran dengan permainan, b) Mengidentifikasi kompetensi sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, c)

Mengembangkan indikator setiap kompetensi agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini, d) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama diantara para guru dan tenaga kependidikanlain dalam pembelaaan dan permainan, e) Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai dengan tenaga dan fungsinya, f) Melengkapi sarana dan prasarana belajar dan bermain yang memadai seperti perpustakaan, lingkungan sebagai sumber belajar, perlengkapan permainan dan ruang pembelajaran yang memadai, g) Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan.

Program keterlibatan yang paling komprehensif tidak akan lengkap tanpa keterlibatan masyarakat. Semakin banyak ahli anak usia dini menyadari bahwa mereka sendiridan terbatasnya sumber program mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan banyak anak dan keluarga. Masyarakat menawarkan sejumlah sumber yang banyak dan vital untuk membantu mengajar lebih baik serta untuk membantu kebutuhan orang tua dan anak mereka. Penyelenggaraan pendidikan baik pemerintah maupun swasta harus berani mengambil sikap dan wawasan bahwa mau tidak mau sekola harus melibatkan masyarakat setempat terutama orang tua peserta didik dalam pengembangan pendidikannya. Sumber-sumber yang ada dalam masyarakat diberdayakan seoptimal mungkin baik sumberdaya manusia maupun sumber dana untuk pendidikan.

### **2.3. Pelaksanaan Pembelajaran**



Penggerak (actuating) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Actuating dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga para bawahan bersedia bekerja dengan kesungguhan demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>44</sup>

Selanjutnya actuating yang dimaksud dalam pendidikan adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah memiliki perencanaan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai rencana dan tujuan itu sendiri, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut. Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi hal utama yang harus ditekankan oleh guru dalam implementasi atau pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana guru akan membantu siswa untuk meraih sebuah tujuan. Jawaban atas pertanyaan tersebut akan menjadi prosedur atau strategi pembelajaran yang akan digunakan. Memilih metode yang paling sesuai sangat tergantung pada tujuan, latar

---

<sup>44</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 56

belakang, kebutuhan siswa, materi-materi yang tersedia, serta kepribadian, kekuatan dan gaya guru mengajar.<sup>45</sup>

Pembelajaran berbasis alam didesain dengan pembelajaran di dalam kelas (*indoor learning*) dan di luar kelas (*outdoor learning*). Komponen RPPH terdiri atas a). identitas program, b) materi, c) alat dan bahan, d) kegiatan pembukaan, e) kegiatan inti, f) kegiatan penutup, g) rencana penilaian. Identitas RPPH memuat : a) nama satuan PAUD (yang menyusun RPPH), b). semester/bulan/minggu yang keberapa, c). hari/tanggal, d) tema/sub tema/sub-subtema diambil dari tema/sub tema/sub-subtema yang disusun di program semester, e) kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.<sup>46</sup>

Materi pembelajaran diambil dari materi yang sudah dijabarkan di RPPM, sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya, dan dapat dibedakan. Materi untuk pengembangan sikap dapat dituliskan di RPP lalu masuk dalam SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang sepanjang tahunnya (ditindak lanjuti dalam SOP kegiatan). Materi pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH. Materi yang masuk dalam pembiasaan : 1) bersyukur sebagai ciptaan tuhan, 2) mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan, 3) doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan, 4) mencuci

<sup>45</sup> Syaifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (PT. Indeks: Jakarta, 2013), 66

<sup>46</sup> Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD, (Kemdikbud, 2015), h.19

tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan<sup>47</sup>.

Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru pada hari itu. Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM, Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model pendekatan yang digunakan disatuan PAUD tersebut,

alat dan bahan ditata untuk menarik minat belajar anak.<sup>48</sup> Media loose parts merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Alam kita penuh dengan loose parts, seperti ranting, biji pinus, kerang, batu, daun, bunga dan benda - benda alam lainnya.

Orang tua dan guru dapat mengumpulkan loose parts dari manapun, tanpa mengeluarkan biaya. Loose parts bukan hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungannya. Mainan dirancang dengan satu tujuan khusus, dan biasanya digunakan anak dengan satu atau dua cara saja.

Anak yang membawa sekeranjang mobil - mobilan, biasanya akan menggunakan mobil – mobilan untuk dimainkan seperti menjalankan mobil. Namun ketika anak menggunakan benda-benda di alam, ia dapat menggunakannya untuk apapun sesuai dengan ide anak. Ini akan mengembangkan imajinasi, kreativitas, bahasa dan pengetahuan anak.

Media dan sumber belajar akan membantu mendekatkan jarak pemahaman antara anak dan pendidik tentang suatu konsep dan proses yang

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h.20

<sup>48</sup> *Ibid*, h.20

dipelajari. Pendidik dapat menemukan dan mengembangkan media serta sumber belajar yang berbasis alam sekitar sehingga mendorong dan memudahkan anak untuk menemukan sendiri tentang konsep dan proses yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar siap bermain di kegiatan inti. Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran. Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan.

Kegiatan inti dalam proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam dan diluar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan. Kegiatan inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna. Pada tahap mengkomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan. Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran yang sudah direncanakan. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4

---

<sup>49</sup> Paud Jateng, "Kurikulum Dengan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Alam," 2015.

kegiatan main yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Penguatan mengingat (recalling) merupakan bagian dari kegiatan main inti untuk memberi penguatan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipakai anak. Selama proses pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai metode untuk saling melengkapi metode tersebut untuk mendukung pendekatan saintifik. Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD antara lain : bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosiodrama/bermain peran, karyawisata, proyek dan eksperimen.

Kegiatan penutup dilakukan diakhir kegiatan berupa transisi dari sekolah ke rumah yang diisi dengan kegiatan yang membuat anak relaks. Kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat pembukaan, diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan dan dilakukan kegiatan untuk menarik minat anak belajar esok harinya. Rencana penilaian memuat indikator perkembangan dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Indikator perkembangan mengacu pada indikator yang tertuang pada lampiran Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan dapat diperkaya oleh satuan PAUD sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan lembaga. Indikator penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Indikator penilaian sudah dikelompokkan ke dalam program pengembangan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan. Format rencana penilaian tidak bersifat baku.



## 2.4. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. Penilaian mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan. Penilaian bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang dilaksanakan sebagai umpan balik dan perbaikan program kegiatan berikutnya.<sup>50</sup> Beberapa teknik dalam penilaian perkembangan anak adalah pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anecdote, percakapan / dialog, laporan orang tua dan dokumen hasil karya anak (portofolio) serta deskripsi profil anak.<sup>51</sup>

Salah satu fungsi penilaian pembelajaran adalah untuk memberikan informasi tentang sejauh mana efektifitas rancangan pembelajaran dan implementasinya dalam rangka menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Acuan yang digunakan dalam penilaian pembelajaran anak usia dini adalah patokan perkembangan anak, bukan acuan norma rata-rata perkembangan anak di suatu kelas atau kelompok.<sup>52</sup>

Keputusan guru tentang perkembangan anak bukan hanya berguna untuk mengetahui efektifitas program dan pembelajaran yang

<sup>50</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h.196

<sup>51</sup> *Ibid.* h.258

<sup>52</sup> Een Y Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Media Akademi : Yogyakarta, 2015),

menjadi bagian dari profesinya tetapi yang sama pentingnya adalah bagi orang tua dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dirumah. Hal ini disadari oleh pertimbangan bahwa dengan keterbatasan peranan guru dibandingkan orang tua, karena secara ikatan emosi guru tidak akan dapat menggantikan orang tua, begitu juga dari segi waktu, guru memiliki waktu yang sangat terbatas jika dibandingkan dengan orang tua. Oleh karena keputusan hasil penilaian tentang perkembangan anak harus disikapi bersama antara guru dan orang tua yang peranannya sama-sama sebagai pendidik bagi anak.<sup>53</sup>

Evaluasi atau penilaian PAUD dilakukan untuk mendapatkan sejumlah informasi tentang segala komponen pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan anak usia dini, sehingga menghasilkan keputusan tentang perkembangan anak secara tepat. Beberapa prinsip evaluasi yang harus diperhatikan, sebagai berikut: <sup>54</sup> 1) Menyeluruh, penilaian pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh, baik berkenaan program, proses dan evaluasi itu sendiri. Penilaian program berkenaan dengan komponen rumusan indikator capaian perkembangan , efektifitas langkah-langkah pembelajaran, efektifitas alat pembelajaran edukatif dan efektifitas program evaluasi, 2) Berkesinambungan, penilaian selain dilakukan berdasarkan rencana, juga harus terus menerus, agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kualitas kinerja guru, baik yang berkenaan dengan efektifitas program, efektifitas pembelajaran dan efektifitas evaluasi, 3) Berorientasi pada standar perkembangan anak,

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 163

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 163

Kurikulum nasional 2013 PAUD sudah menetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai acuan untuk merumuskan indikator capaian perkembangan yang akan menjadi kendali dalam pembelajaran, 4) Objektif, penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak sesuai dengan standarnya, 5) Mendidik, penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Hasil penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil atau sebaliknya, merupakan peringatan bagi yang belum berhasil, 6) Kebermaknaan, penilaian harus memiliki makna bagi orang tua, anak didik dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru harus dapat memberikan nilai yang benar-benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, guru juga harus mampu mendiskripsikan anak secara spesifik, jelas dan konkrit yang dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki masing-masing anak, 7) Kesesuaian, penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dengan apa yang dilakukan atau diajarkan guru. Artinya nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru.

Beberapa faktor yang mempengaruhi evaluasi atau penilaian kegiatan pembelajaran,<sup>55</sup> yaitu 1) Guru, harus memahami konsep penilaian, mengenal alat-alat penilaian yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk, media dan langkah - langkah pelaksanaan program, terampil menggunakan alat penilaian dan dapat menginterpretasikan hasil penilaian, 2) Anak Usia Dini, anak memiliki berbagai potensi dan kemampuan yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Guru harus mengenali semua kemampuan tersebut dan bagaimana kaitan antara kemampuan yang satu dengan kemampuan lainnya, 3) Alat evaluasi, terdapat beberapa alat penilaian yang bisa mengungkap beberapa kemampuan, misalnya mengungkap kemampuan bahasa dengan menggunakan daftar cek, 4) Tempat dan waktu penilaian, disesuaikan dengan kebutuhan penilaian anak yang akan dinilai serta rancangan program yang digunakan. tempat dan waktu penilaian dilakukan sesuai dengan waktu kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>56</sup> Sedangkan fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

a. Fungsi penilaian hasil belajar

- 1) Alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h.166

<sup>56</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.22

3) Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada wali murid. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai hasil yang dicapainya.

b. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecapakan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan hal tersebut, guru dapat mengetahui posisi kemampuan siswa dibandingkan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yaitu seberapa efektif dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Sebagai pertanggungjawaban dari sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak berkepentingan yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan wali murid.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Suprijono, hasil belajar mencakup beberapa aspek/domain sebagai berikut:

- a. Domain Kognitif, adalah *knowledge* (pengetahuan, pengetahuan), *comprehension* (memahami, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan),



*synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, menemukan), dan *evaluation* (menilai).

Domain Afektif, adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

c. Domain psikomotorik, meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara itu merevisi dari pendapat Bloom, Anderson dan Krathwohl yang dikutip oleh Rusmono, membagi dimensi kognitif menjadi enam tingkatan: (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, dan (6) menciptakan.

TINGKAT BERPIKIR	KEMAMPUAN ANAK	CONTOH KOMUNIKASI
MENGINGAT	Menyebutkan Menceritakan kembali Mengulang Melafalkan Menghafalkan	Dapatkah kamu menyebutkan tokoh dalam cerita tentang ikan tadi?
MEMAHAMI	Menjelaskan Menguraikan Memperkirakan	Bagaimana cara menangkap ikan?
MENERAPKAN	Menggunakan pengetahuan yang baru dengan situasi yang baru	Apa kamu bisa menangkap ikan?
ANALISA	Membandingkan Mengelompokkan Membedakan Mengatasi masalah	Berapa ikan yang kamu tangkap? Bagaimana ukuran ikan yang kamu tangkap? Bagaimana cara kamu menangkap ikan yang lebih mudah

EVALUASI	Mengkritisi Menilai	Bagaimana menurut pendapatmu tentang pengalamanmu menangkap ikan?
MENCIPTA	Merancang Membuat Menghasilkan	Apakah kamu bisa membuat alat penangkap ikan?

## B. Penelitian Penelitian yang Relevan

Penelitian Elmida dan Dadan Suryana yang berjudul “ Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis Lingkungan dan Alam”, Dalam penelitian tersebut mengungkapkan upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini perlu adanya manajemen kurikulum yang baik. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu model kurikulum yang dapat dikembangkan adalah melalui pendekatan alam. Alam adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak. Dari alam anak dapat mengenal banyak hal dan melakukan eksperimen - eksperimen sederhana. Melalui alam anak juga dapat mengaktifkan seluruh panca indera nya dan anak mendapatkan pengalaman langsung dari aktivitas belajarnya akan menjadikan struktur otak berkembang dengan baik.

Penelitian A Timan yang berjudul “ Manajemen kelas Berbasis Alam” mengungkapkan Perencanaan penataan ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam. Konsep tersebut memberikan keleluasaan pada anak untuk bereksplorasi. Berbeda dengan kelas yang dilakukan di dalam ruangan, proses pembelajaran di luar ruangan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajarannya. Kegiatan di luar ruangan dilakukan dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Tidak hanya memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah, namun di TK Alam Ar-Rayyan Malang ini peserta didik juga diajak untuk mengunjungi beberapa instansi yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan. Pada saat kegiatan di luar ruangan, peserta didik lebih aktif dari pada saat kegiatan di dalam ruangan. Hal ini terjadi karena peserta didik banyak menemukan hal baru ketika mereka berada di luar ruangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bay, Neslihan, Dondu.” Outdoor in Preschool Teaching : A Model Implementation in Turkey “. *International of studies in Education*. Macrothink Institute, Vol. 6, Num. 1, February 2016,
- Cavenett, “Pembelajaran STEM,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Convelo G. Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2003.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Diana, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Dee Publish, 2016.
- El-Khuluqo, Ihsana, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Hapidin, *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2016
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2002.
- Hosnan, M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Mariyana, R and Setiasih, “Desain Lingkungan Belajar Untuk Mengoptimalkan Multiple Intelligences Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 21 (2018): 141–52, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/6579/48-75>
- Materi Diklat Guru Implementasi Kurikulum 2013 (Kemdikbud , [www.puskurbuk.net](http://www.puskurbuk.net), 2013)

Misra, Siti Susanti and Universitas Muhamadiyah Buton, “Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar Paud Berbasis Masyarakat,” *JURNAL TUMBUHKEMBANG*, VOLUME 5, NOMOR 1, MEI 2018,n.d., <https://ejournal.unsri.ac.id/Index.php/tumbuhkembang>.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mukminin, *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2011.

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012

Nuraeni, Betti, *Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2017.

NSPK Pedoman Prasarana PAUD, Kemdibud, 2014

Pratowo , Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Panduan Penyusunan Rencana Pembelajaran PAUD, Kemdikbud, 2015

Panduan Pengelolaan Kelas PAUD, Kemdikbud, 2015

Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam memperingati Hari Guru Nasional (HGN), 2019

Qomar,Mujamil, *Dimensi Manajemen pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2015.

Rohayani, Farida “Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018)

Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Jogjakarta: Pedagogia, 2010.

Suyadi dan Mulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sudjana,Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2017



Sutopo, H. B, *Metode Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: UNS Press, 2002.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sisdiknas

Wahyuningsih, Siti et al., “Efek Metode STEAM Pada Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun,”  
*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 305,  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.305>.

Y Haenilah, Een , *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Media Akademi : Yogyakarta, 2015.

Yulia Wulansari, Betty and Sugito, “Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat” 3(2016)

Zaman Badru dkk, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2014.

